

PENYULUHAN DAN PELATIHAN PENCEGAHAN WABAH DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD) SERTA PEMERIKSAAN JENTIK NYAMUK DI PONDOK PESANTREN TANJUNG PASIR AL-AWWABIEN JAMBI

Putri Sari Wulandari, Nindya Aryanty, Mara Imam Taufiq Siregar, Mirna Marhami Iskandar

Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi

Corresponding author email: putrisari.w@unja.ac.id

ABSTRACT

*Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) is an infectious disease caused by the dengue virus and transmitted through female mosquito vectors of the *Aedes aegypti* and *Aedes albopictus* types which are often found in areas with tropical and subtropical climates, especially in urban or semi-urban-areas-and spread quickly and widely. One of the efforts to control dengue fever in Indonesia is Mosquito Nest Eradication (MEN), which is the most effective and efficient strategy to break the chain of dengue transmission by eradicating mosquitoes. The condition of Islamic boarding schools is often associated with an unhealthy environment. When the rainy season arrives, many puddles will appear in the Islamic boarding school environment, both in the inner and outer yards, which can become a breeding ground for mosquitoes. Stagnant water can become a breeding ground for mosquito larvae or larvae which originate from eggs and will grow into adult mosquitoes. The aim of this activity is to increase the knowledge and skills of students at the Tanjung Pasir Al-Awwabien Jambi Islamic Boarding School in an effort to prevent dengue transmission and prevent a dengue outbreak from developing. The method used is outreach in the form of health seminars and training to prevent dengue fever outbreaks. This activity was attended by 93 students consisting of 46 men (49.46%) and 47 women (50.54%). When counseling activities are carried out, activity participants are required to take a pre-test before counseling and a post-test after counseling. The pre-test results showed that most participants had a fair level of knowledge (scores 50-69) at 51.61%, while the post-test results showed that most participants had a good level of knowledge (scores 70-89) at 54.84%. Based on the average results, it was found that participants' test scores increased before and after the counseling activities.*

Keywords: epidemic, dengue hemorrhagic fever, mosquito larvae, Islamic boarding school, Jambi

ABSTRAK

Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh virus dengue dan ditransmisikan melalui vektor nyamuk betina jenis *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus* yang seringkali ditemukan di wilayah dengan iklim tropis dan subtropis terutama di daerah perkotaan atau semi perkotaan serta menyebar dengan cepat dan luas. Salah satu upaya pengendalian DBD di Indonesia yaitu Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) yang merupakan strategi paling efektif dan efisien guna memutus rantai penularan DBD dengan membasmi nyamuk. Kondisi pondok pesantren sering dikaitkan dengan lingkungan yang kurang sehat.

Bila musim hujan tiba akan muncul banyak genangan di lingkungan pondok pesantren baik di halaman dalam maupun luar yang dapat menjadi sarana berkembang biak nyamuk. Genangan air dapat menjadi tempat berkembang biak jentik atau larva nyamuk yang berasal dari telur dan akan tumbuh menjadi nyamuk dewasa. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan santri Pondok Pesantren Tanjung Pasir Al-Awwabien Jambi dalam upaya pencegahan penularan DBD serta menghindari wabah DBD berkembang. Metode yang digunakan adalah penyuluhan berupa seminar kesehatan dan pelatihan untuk mencegah wabah DBD. Kegiatan ini dihadiri oleh 93 santri yang terdiri dari 46 orang laki-laki (49,46%) dan 47 orang perempuan (50,54%). Saat kegiatan penyuluhan dilaksanakan, peserta kegiatan wajib mengerjakan pre-test sebelum penyuluhan dan post-test setelah penyuluhan. Hasil pre-test menunjukkan paling banyak peserta memiliki tingkat pengetahuan cukup (nilai 50-69) sebanyak 51,61%, sedangkan hasil post-test menunjukkan paling banyak peserta memiliki tingkat pengetahuan baik (nilai 70-89) sebanyak 54,84%. Berdasarkan hasil rerata didapatkan peningkatan nilai test peserta sebelum dan setelah kegiatan penyuluhan.

Kata kunci: wabah, demam berdarah dengue, jentik nyamuk, pesantren, Jambi

PENDAHULUAN

Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh virus dengue dan ditransmisikan melalui vektor nyamuk betina jenis *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus*. Penyakit ini sering menyerang anak usia kurang dari 15 tahun namun bisa juga menyerang orang dewasa. Beberapa kasus DBD muncul tanpa gejala (asintomatis) akan tetapi beberapa kasus menunjukkan gejala yang berat bahkan sampai menyebabkan kematian.¹⁻³ Virus dengue termasuk ke dalam famili Flaviviridae yang terdiri dari empat serotipe yaitu DEN-1, DEN-2, DEN-3, dan DEN-4.⁴ Kasus DBD seringkali ditemukan di wilayah dengan iklim tropis dan subtropis terutama di daerah perkotaan atau semi perkotaan serta menyebar dengan cepat dan luas. Wilayah Asia Tenggara merupakan salah satu wilayah endemik DBD yang telah ditetapkan oleh WHO.⁵

Berdasarkan data profil kesehatan Provinsi Jambi tahun 2020, kejadian DBD menyebar ke seluruh kabupaten/kota. Kota Jambi sendiri menyumbang jumlah kasus tertinggi sepanjang tahun 2016 sampai 2020, sesuai dengan *pattern of disease* dari penyakit DBD yaitu *urban disease*. Angka kejadian kasus DBD per 100.000 penduduk (*Incidence Rate/IR*) di Provinsi Jambi sebesar 57,94 pada tahun 2020 sedangkan angka kematian (*Case Fatality Rate/CFR*) mengalami kenaikan yang signifikan di tahun 2019 dan relatif stagnan pada tahun 2020 sebesar 0,68%. Pada tahun 2020, Kota Jambi melaporkan jumlah kasus DBD sebanyak 724 kasus dan 8 kasus diantaranya meninggal dunia. Penyakit DBD sangat berpotensi menjadi wabah. Wabah adalah kejadian berjangkitnya suatu penyakit menular dimana jumlah penderitanya meningkat secara nyata melebihi kondisi lazim pada suatu waktu dan tempat tertentu serta dapat menimbulkan malapetaka.⁶

Upaya pengendalian DBD di Indonesia tercantum pada Keputusan Menteri Kesehatan nomor 581/MENKES/SK/VII/1992 yang mengacu pada tujuh kegiatan pokok, salah satunya dengan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) yang merupakan strategi paling efektif dan efisien guna memutus rantai penularan DBD dengan membasmi nyamuk. Pelaksanaan PSN yang dikenal dengan istilah 3M plus yaitu menguras, menutup, mengubur serta tindakan pencegahan lain seperti menabur bubuk larvasida pada tempat penampungan air yang sulit dibersihkan, memakai kelambu saat tidur, menggunakan lotion anti nyamuk serta memelihara ikan pemakan jentik nyamuk.⁷

Pondok Pesantren Tanjung Pasien Al-Awwabien Jambi terletak di Kelurahan Tanjung Pasien, Kecamatan Danau Teluk, Kota Jambi. Pondok pesantren ini berbatasan langsung di sebelah barat dengan tepi Sungai Batanghari. Kondisi pondok pesantren sering dikaitkan dengan lingkungan yang kurang sehat. Bila musim hujan tiba akan muncul banyak genangan di lingkungan pondok pesantren baik di halaman dalam maupun luar yang dapat menjadi sarana berkembang biak nyamuk. Genangan air dapat menjadi tempat berkembang biak jentik atau larva nyamuk yang berasal dari telur dan akan tumbuh menjadi nyamuk dewasa. Para santri sering menggantung pakaian kotor sehingga dapat menjadi sarang nyamuk. Lingkungan yang dapat meningkatkan insiden DBD yaitu sanitasi yang buruk, keberadaan jentik nyamuk pada tempat penampungan air, tidak memasang

kawat kasa nyamuk, mobilitas santri, kepadatan santri, dan tidak tersedianya tempat pembuangan sampah yang baik.

Memperhatikan kondisi di atas dimana pondok pesantren dapat menjadi tempat potensial untuk transmisi penularan penyakit DBD bahkan dapat menyebabkan suatu wabah, maka melalui pengabdian masyarakat ini kami akan melaksanakan kegiatan Penyuluhan dan Pelatihan Pencegahan Wabah Demam Berdarah Dengue (DBD) Serta Pemeriksaan Jentik Nyamuk di Pondok Pesantren Tanjung Pasir Al-Awwabien Jambi. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan santri Pondok Pesantren Tanjung Pasir Al-Awwabien Jambi dalam upaya pencegahan penularan DBD serta menghindari wabah DBD berkembang.

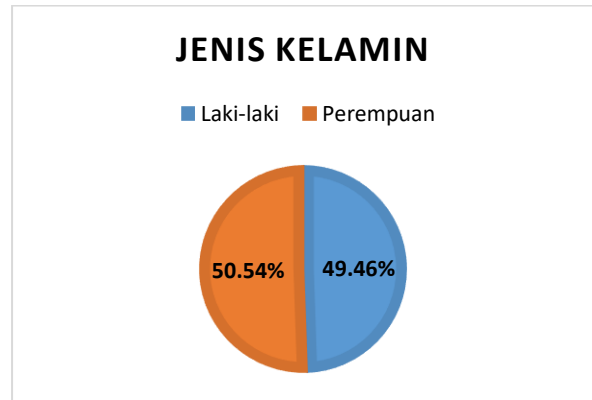
METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berupa pemeriksaan jentik nyamuk pada lingkungan pondok pesantren dan penyuluhan serta pelatihan untuk mencegah wabah DBD. Adapun rincian topik materi seminar yaitu pemaparan hasil pemeriksaan jentik nyamuk, pelatihan Pemberantasan Sarang Nyamuk untuk pencegahan wabah, dan materi DBD. Saat kegiatan penyuluhan dilaksanakan, peserta kegiatan wajib mengerjakan pre-test sebelum penyuluhan dan post-test setelah penyuluhan. Materi yang terdapat pada pre-test dan post-test adalah pertanyaan-pertanyaan terkait pengetahuan dasar penyakit DBD.

HASIL DAN PEMBAHASAN

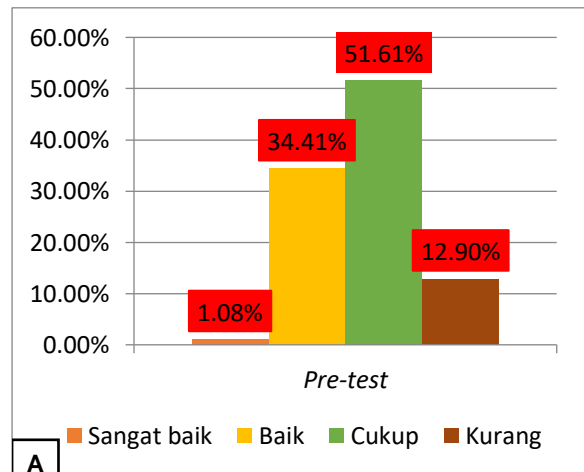
Kegiatan pengabdian masyarakat ini diawali dengan pemeriksaan jentik nyamuk pada lingkungan pondok pesantren pada tanggal 19 Agustus 2023. Pemeriksaan jentik nyamuk dilakukan baik didalam dan diluar ruangan pesantren. Setiap tempat penampungan air pada kamar mandi santri, tempat cuci santri, dan halaman pesantren dilakukan pemeriksaan jentik nyamuk. Seluruh tempat penampungan air yang diperiksa tidak didapatkan jentik nyamuk. Anggota pengabdian kemudian melakukan pemeriksaan di kebun belakang pesantren dimana didapatkan hasil ditemukan jentik nyamuk pada sampah wadah plastik yang tergenang air. Kegiatan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) hendaknya tidak hanya dilakukan di lingkungan pondok pesantren saja, tetapi perlu dilaksanakan secara meluas sampai ke tempat-tempat disekitar pondok pesantren sehingga menurunkan risiko penularan penyakit akibat vektor nyamuk, salah satunya penyakit DBD.

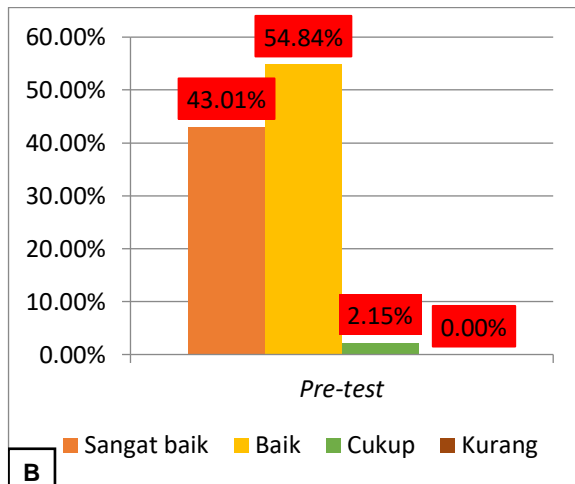
Selanjutnya, kegiatan dilanjutkan dengan pelaksanaan penyuluhan dan pelatihan untuk mencegah wabah DBD oleh beberapa ahli pada tanggal 16 September 2023. Kegiatan ini dihadiri oleh 93 santri tingkat MTs. Peserta kegiatan terdiri dari 47 orang perempuan (50,54%) dan 46 orang laki-laki (49,46%) (Gambar 1).



Gambar 1. Distribusi jenis kelamin peserta pengabdian masyarakat

Hasil pre-test menunjukkan paling banyak peserta memiliki tingkat pengetahuan cukup (nilai 50-69) sebanyak 51,61% dengan rentang nilai 30-90, sedangkan hasil post-test menunjukkan paling banyak peserta memiliki tingkat pengetahuan baik (nilai 70-89) sebanyak 54,84% dengan rentang nilai 60-90 (Gambar 2).





Gambar 2. Distribusi persentase tingkat pengetahuan peserta kegiatan dari hasil pre-test (A) dan post-test (B)

Berdasarkan hasil rerata didapatkan peningkatan nilai test peserta sebelum dan setelah kegiatan penyuluhan. Secara umum,

kemampuan peserta dalam menyerap informasi sangat baik yang ditunjukkan dengan tidak adanya peserta yang memiliki tingkat pengetahuan kurang setelah kegiatan penyuluhan.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa seminar kesehatan Penyuluhan dan Pelatihan Pencegahan Wabah Demam Berdarah Dengue (DBD) serta Pemeriksaan Jentik Nyamuk di Pondok Pesantren Tanjung Pasien Al-Awwabien Jambi dihadiri oleh 93 orang santri dan kemampuan santri dalam menyerap informasi sangat baik yang ditunjukkan dengan tidak adanya peserta yang memiliki tingkat pengetahuan kurang setelah kegiatan penyuluhan

DAFTAR PUSTAKA

1. Arkeman H, Kartini, Widyatama HG, 2020. Penyuluhan Dengan Metode Ceramah Dan Media Digital Untuk Meningkatkan Pengetahuan Tentang Demam Berdarah. *Jurnal Wahana Abdimas Sejahtera*, 1(2): 109-121. <https://doi.org/10.25105/juara.v1i2.5636>
2. Oliveira LNDS, Itria A, Lima EC, 2019. Cost of illness and program of dengue: A systematic review. *PLoS One*, 14(2): e0211401. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0211401>.
3. Schaefer TJ, Panda PK, Wolford RW, 2022. Dengue Fever. In: StatPearls [Internet]. Treasure Island (FL): StatPearls Publishing. Available from: <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK430732/>
4. Baak-Baak CM, Cigarroa-Toledo N, Pech-May A, Cruz-Escalona GA, Cetina-Trejo RC, Tzuc-Dzul JC, Talavera-Aguilar LG, Flores-Ruiz S, Machain-Williams C, Torres-Chable OM, Blitvich BJ, Mendez-Galvan J, Garcia-Rejon JE, 2019. Entomological and virological surveillance for dengue virus in churches in Merida, Mexico. *Rev Inst Med Trop Sao Paulo*, 14; 61: e9. <https://doi.org/10.1590/s1678-9946201961009>
5. World Health Organization (WHO), 2022. Dengue and severe dengue: WHO Newsroom. World Health Organization (WHO), Geneva. Available from: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/dengue-and-severe-dengue>. [10 March 2023].
6. Dinas Kesehatan Provinsi Jambi, 2021. Profil Kesehatan Provinsi Jambi Tahun 2020. Available from: https://dinkes.jambiprov.go.id/file/informasi_publik/MTY0MTlyOTA3NA_Wkt1641229074_XtLnBkZg.pdf
7. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2017. The situation of dengue fever in Indonesia. InfoDatin: Data and Information Center of the Indonesia. Available from: <https://pusdatin.kemkes.go.id/article/view/19010400002/situasi-demam-berdarah-dengue-di-indonesia.html>